



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Ketidakhadiran Ayah terhadap Gaya Kelekatan Romantis Wanita Dewasa Awal

LAURA FITRIA & IKA YUNIAR CAHYANTI*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ketidakhadiran ayah, diukur melalui persepsi keterlibatan ayah (*Perceived Father Involvement*), dengan dua dimensi gaya kelekatan romantis (*avoidant* dan *anxious*), menggunakan skala ECR-R pada wanita dewasa awal. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai p sebesar 0.988 untuk dimensi *avoidant* dan 0.141 untuk dimensi *anxious*, yang keduanya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Ketidaksinifikanan ini mungkin disebabkan oleh ukuran sampel, variabilitas data, dan alat ukur yang digunakan. Literatur sebelumnya mendukung pentingnya keterlibatan ayah, tetapi menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor lain yang terlibat.

Kata kunci: ketidakhadiran ayah, gaya kelekatan romantis, dewasa awal

ABSTRACT

This study explores the relationship between father absence, measured through perceived father involvement, and two dimensions of romantic attachment (*avoidant* and *anxious*) using the ECR-R scale on emerging adult women. Correlation tests show p-values of 0.988 for the *avoidant* dimension and 0.141 for the *anxious* dimension, both non-significant at the 0.05 level. The insignificance may be due to sample size, data variability, and measurement tools. Previous literature supports the importance of father involvement but indicates that its impact varies based on context and other factors.

Keywords: father-absence, romantic attachment style, emerging adult

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp, doi:

Dikirimkan: Diterima: Diterbitkan

Editor:

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: ika.yuniar@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>),

sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal adalah fase penting dalam kehidupan individu, di mana mereka mulai memikirkan masa depan dan menjalin hubungan romantis. Dalam fase ini, individu dewasa awal berupaya mencari, menemukan, dan merencanakan komitmen terhadap suatu hubungan dengan orang lain baik dalam berpacaran maupun menikah. Salah satu aspek yang berperan besar dalam fase dewasa awal adalah terjadinya aspek romansa yang mencerminkan luapan emosi, bahasa cinta, dan kasih sayang yang menggambarkan perasaan seseorang. Gaya kelekatan romantis adalah kecenderungan individu untuk mencari dan mempertahankan hubungan dengan seseorang yang memberikan kasih sayang, rasa aman secara fisik dan psikologis. Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak secara psikologis. Dalam beberapa penelitian, efek dari ketidakhadiran seorang ayah dalam kelekatan romantis wanita dewasa awal telah menunjukkan kecenderungan yang negatif. Penelitian oleh (Barnes, 2020) menemukan bahwa wanita tanpa ayah cenderung menunjukkan gaya kelekatan menghindar (*avoidant attachment*). Penelitian lain dikemukakan oleh Guardia, dkk., (2014) yang menyatakan bahwa peran ayah memiliki dampak terhadap kemampuan putri mereka dalam membangun kepercayaan hubungan. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh Fiqrunnisa, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketidakhadiran ayah dengan gaya kelekatan romantis wanita dewasa awal. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana ketidakhadiran ayah mempengaruhi perkembangan kelekatan romantis pada wanita dewasa awal dan bagaimana hal ini dapat diatasi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dianalisis berdasarkan analisis data kuantitatif yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran ilmu statistika. Dalam penelitian kuantitatif, setiap variabel harus diidentifikasi secara jelas dan teratur Azwar (2017). Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik adanya hipotesis yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara ketidakhadiran ayah dengan gaya kelekatan romantis pada wanita dewasa awal.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan perempuan dewasa awal berusia 20-30 tahun yang sedang atau pernah menjalani hubungan romantis. Kriteria lain adalah partisipan yang ayahnya tidak hadir dalam pengasuhannya secara fisik maupun emosional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang mana sampel ditentukan sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian yang diketahui sebagai wanita dewasa awal yang pernah atau sedang menjalani hubungan romantis dan ayahnya tidak hadir secara fisik maupun emosional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *survey* yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pertanyaan yang disebarakan dalam bentuk kuisioner. Pada kuisioner diberikan *informed consent* pada halaman awal.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 3 macam analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis regresi linear. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini yang mana peneliti menggunakan Kruskal-wallis. Penulis melakukan uji korelasi guna melihat hubungan antar variabel sekaligus menguji apakah hipotesis diterima atau tidak, kriteria nilai signifikansi t

ditunjukkan dengan $< 0,05$ atau > 0.05 . Data dianalisis menggunakan bantuan program Jamovi 2.5.4. Kemudian, uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Homogenitas, dalam uji ini data harus bersifat homogen atau varians dari populasi yang sama, serta uji Normalitas, uji perbedaan non-parametrik perlu digunakan jika data tidak berdistribusi normal pada uji normalitas.

Dalam menguji validitas dari alat ukur gaya kelekatan romantis yaitu *Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R)* yang diterjemahkan oleh Trifiani (2021) dalam penelitiannya menggunakan metode statistik *Cornbach's Alpha* dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,777 untuk dimensi *anxiety* dan 0,932 untuk dimensi *avoidant*. Sedangkan dalam menguji validitas dari alat ukur ketidakhadiran ayah yaitu *Perceived Father Involvement Questionnaire (PFIQ)*, penelitian sebelumnya menggunakan metode statistik *Cronbach's Alpha* dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,950 pada 44 aitem.

Analisis Data

Terdapat jumlah partisipan sebanyak 129 orang. Variabel ketidakhadiran ayah memiliki nilai minimum 62 dan nilai maksimum 202, nilai rata-rata sebesar 119, median sebesar 114, dan standar deviasi sebesar 31.9. Kemudian skewness sebesar 0.479 yang berarti data bertumpuk ke sebelah kanan serta kurtosis sebesar -0.381 yang berarti distribusi data memiliki ekor yang lebih ringan dan puncak yang lebih rendah dibandingkan dengan distribusi normal. Variabel gaya kelekatan romantis memiliki 2 dimensi yang diukur masing-masing. Pada dimensi avoidant terdapat nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 110, memiliki rata-rata 53.1, median sebesar 52, serta standar deviasi sebesar 20.1. Skewness dari variabel ini pada dimensi avoidant yaitu 0.375 yang berarti distribusi data sedikit *right-skewed* (positif). Artinya, data memiliki ekor yang sedikit lebih panjang di sisi kanan distribusi, tetapi nilai ini sangat dekat dengan nol sehingga distribusinya hampir simetris. serta nilai kurtosis -0.313 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit platykurtic yang berarti, distribusi data memiliki ekor yang sedikit lebih ringan dan puncak yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan distribusi normal.

Pada dimensi anxious terdapat nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum 126, memiliki rata-rata 85.4, median sebesar 88, serta standar deviasi sebesar 20.3. Skewness dari variabel ini pada dimensi avoidant yaitu -0.596 yang artinya, data memiliki ekor yang sedikit lebih panjang di sisi sedikit *left-skewed* (negatif). Ini menunjukkan bahwa distribusi data memiliki ekor yang lebih panjang di sisi kiri, yang berarti terdapat lebih banyak nilai yang tinggi dan beberapa nilai yang sangat rendah. serta nilai kurtosis -0.0562 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit platykurtic yang berarti, distribusi data memiliki ekor yang sedikit lebih ringan dan puncak yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil dengan nilai $p=0.216$ yang menunjukkan bahwa hasil tes signifikan dan sampel berdistribusi normal. Dengan nilai p sebesar 0.544, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak asumsi homoskedastisitas. Ini berarti varians dari kesalahan dalam model regresi dianggap konstan di seluruh rentang nilai dari variabel independen. Hasil uji kolinearitas yang menunjukkan VIF sebesar 1.00 adalah hasil yang sangat positif dalam analisis regresi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kolinearitas antara variabel independen, memungkinkan interpretasi yang lebih jelas dan tepat dari koefisien regresi serta memberikan keandalan yang lebih tinggi dalam prediksi model.

Dalam uji hipotesis menggunakan koefisiensi korelasi nilai p sebesar 0.988 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketidakhadiran ayah dan dimensi avoidant dari gaya kelekatan romantis pada tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar hubungan antara ketidakhadiran ayah dan dimensi avoidant adalah karena kebetulan atau faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Sedangkan pada dimensi anxious nilai p sebesar 0.141 menunjukkan bahwa hubungan antara ketidakhadiran ayah dan dimensi anxious dari gaya kelekatan romantis tidak signifikan pada

tingkat signifikansi 0.05. Namun, nilai p ini lebih rendah dari 0.05, yang menunjukkan adanya kemungkinan hubungan yang signifikan. Meskipun demikian, perlu dilakukan interpretasi lebih lanjut untuk memahami kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya hubungan yang signifikan antara ketidakhadiran ayah dan kedua dimensi gaya kelekatan romantis, baik dimensi avoidant maupun dimensi anxious. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi gaya kelekatan romantis pada subjek penelitian ini.

Nilai F sebesar 1.00 dengan p-value sebesar 0.140 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.339. Nilai p sebesar 0.142 menunjukkan bahwa hubungan antara ketidakhadiran ayah dan dimensi anxious dari gaya kelekatan romantis tidak signifikan pada tingkat signifikansi umum ($\alpha = 0.05$). Ini berarti bahwa secara statistik, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa ketidakhadiran ayah berhubungan signifikan dengan kecenderungan anxious dalam gaya kelekatan romantis. Standard Deviation (SD) sebesar -0.130 menunjukkan variasi kecil di sekitar koefisien regresi untuk dimensi anxious, yang mendukung hasil bahwa kontribusi ketidakhadiran ayah terhadap anxious attachment style tidak substansial. Sedangkan pada dimensi avoidant, nilai p sebesar 0.999 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketidakhadiran ayah dan dimensi avoidant dari gaya kelekatan romantis. Nilai p ini sangat tinggi, jauh di atas tingkat signifikansi umum, menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah hampir tidak berpengaruh sama sekali terhadap avoidant attachment style. Standard Deviation (SD) sebesar $1.16e-4$ (atau 0.000116) menunjukkan bahwa variasi koefisien regresi untuk dimensi avoidant sangat kecil dan mendekati nol, menguatkan bahwa ketidakhadiran ayah tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah, sebagaimana diukur oleh perceived father involvement, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dimensi anxious dan avoidant dari gaya kelekatan romantis.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara peran ayah dan hubungan romantis pada anak kecil dengan menggunakan analisis regresi linier. Variabel dianalisis menggunakan skala ECR-R untuk menentukan hubungan antara peran ayah dan hubungan romantis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan antara hubungan romantis yang menghindar dan cemas.

Dalam hal hubungan yang cemas, peran ayah tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan antara hubungan romantis yang menghindar dan cemas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah dan hubungan antara hubungan romantis yang cemas dan menghindar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam hubungan romantis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti waktu yang dihabiskan bersama, kualitas interaksi, dan lingkungan emosional yang dimediasi oleh ayah. Faktor-faktor lain seperti kehadiran orang tua atau anggota keluarga lainnya juga berdampak pada keterlibatan ayah.

Penggunaan skala keterlibatan ayah yang dirasakan ditemukan dipengaruhi oleh perspektif individu yang bersifat subjektif, seperti waktu yang dihabiskan bersama, kualitas interaksi, dan lingkungan emosional yang dimediasi oleh ayah. Namun, variabel kontekstual seperti lingkungan sosial dalam kelompok besar dan komunitas, serta norma budaya tentang peran ayah juga berpengaruh.

Lamb (2010) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam perkembangan anak dipengaruhi oleh kestabilan emosi dan perkembangan hubungan interpersonal yang positif. Amato & Gilbreth (1999) melakukan meta-analisis dengan hasil bahwa keterlibatan ayah berhubungan dengan perkembangan anak yang positif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam hubungan romantis tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan antara peran ayah dan hubungan romantis. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti keterlibatan orang tua, mungkin berperan dalam membentuk hubungan antara ayah dan anak.

Kesimpulannya, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam hubungan romantis tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan antara peran ayah dan hubungan romantis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kompleks yang memengaruhi keterlibatan ayah dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk keterlibatan ayah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketidakhadiran ayah dengan gaya kelekatan romantis pada subjek wanita dewasa awal. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas pembentukan gaya kelekatan yang memiliki banyak faktor yang memengaruhinya. Skala pengukuran untuk mengukur ketidakhadiran ayah juga belum memadai untuk mengukur tingkat ketidakhadiran ayah. Perlu dilakukan penelitian pada variabel lainnya yang mungkin memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap gaya kelekatan romantis terutama pada wanita dewasa awal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sangat berterima kasih terhadap para partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada dosen pembimbing penulis yang membimbing penelitian yang dilakukan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Laura Fitria tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKA ACUAN

Amato, P. R., & Gilbreth, J. G. (1999). Nonresident fathers and children's well-being: A meta-analysis.

Journal of Marriage and the Family, 557–573.

Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 120–125.

Barnes, J. (2020). *Examining associations between maternal trauma, child attachment security, and child behaviours in refugee families in Canada.*

Fiqrunnisa, A., Yuliadi, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). HUBUNGAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN PEMILIHAN PASANGAN PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL FATHERLESS. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), Article 2.

Guardia, A. C. L., Nelson, J. A., & Lertora, I. M. (2014). The impact of father absence on daughter sexual development and behaviors: Implications for professional counselors. *The Family Journal*, 22(3), Article 3.

Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development, 5th ed.* (pp. x, 656). John Wiley & Sons, Inc.

D., Trifiani, N. R., (2021). *PENGARUH GAYA KELEKATAN ROMANTIS DEWASA (ADULT ROMANTIC ATTACHMENT STYLE) TERHADAP KECENDERUNGAN UNTUK MELAKUKAN KEKERASAN.*

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252801818>